



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1087>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 1653-1660

Research Article

Penilaian dan Ujian Terstandarisasi Dalam Pendidikan Agama Islam

Siti Rosyidah¹, Muhibbin Syah², Bambang Samsul Arifin³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; Strosyidah16@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; muhibbinsyah@uinsgd.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; bambangamsularifin@uinsgd.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 05, 2024
Accepted : July 07, 2024

Revised : May 12, 2024
Available online : August 29, 2024

How to Cite: Siti Rosyidah, Muhibbin Syah and Bambang Samsul Arifin (2024) "Standardized Assessment and Examination in Islamic Religious Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 1653-1660. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1087.

Standardized Assessment and Examination in Islamic Religious Education

Abstract. Education is very important for human life so it must be fulfilled and carried out to improve the quality of human life. Therefore, to see the results or progress of this education, evaluation and assessment are needed to be a benchmark for whether the education is getting good or bad results. Evaluation and assessment must be carried out by an educational institution, but this evaluation and assessment has an administration that must be followed by an educational institution. This article explains clearly the administration of evaluation and assessment in education including definitions, objectives, functions, scope and targets.

Keywords: Assessment, Testing, Standardized

Abstrak: Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga harus dipenuhi dan dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Maka dari itu untuk melihat hasil atau kemajuan dari pendidikan tersebut diperlukan evaluasi dan penilaian untuk menjadi tolak ukur apakah pendidikan tersebut mendapatkan hasil yang baik atau kurang baik. Evaluasi dan Penilaian harus dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan, tetapi evaluasi dan penilaian ini memiliki administrasi yang harus diikuti oleh suatu lembaga pendidikan. Artikel ini menjelaskan dengan jelas mengenai administrasi evaluasi dan penilaian dalam pendidikan meliputi definisi, tujuan, fungsi, ruang lingkup, dan sasaran.

Kata Kunci: Penilaian, Ujian, Terstandarisasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai Agama, kebudayaan, Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Tes berasal dari bahasa latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Perancis kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dan perak serta logam lainnya. Dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation*, tes diartikan : any series of questions or exercise or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities or aptitudes of an individual or group. Jadi pada dasarnya tes itu adalah: “pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana testee menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan tes standar atau testee lainnya”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dan data menggunakan berbagai sumber seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan, serta jumlah terkait dengan masalah yang ingin diselesaikan. Kegiatan ini dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik khusus agar dapat menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Studi ini adalah studi literatur (*literature review*) yaitu dengan melakukan pencarian dan merangkum beberapa literatur empiris yang relevan dengan tema yang sedang dikaji. Sumber data penilaian ini dari berbagai literatur, seperti buku, artikel dan sumber lainnya yang terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penilaian Dan Ujian Terstandarisasi

Penilaian dan Ujian terstandarisasi adalah ujian yang seragam dalam isi, penyelenggaraan dan penilaian (Robert E Slavina (2011:361). Oleh karena itu, dimungkinkan perbandingan hasilnya diseluruh ruang kelas, sekolah dan distrik sekolah. Ujian tersandarisasi seperti SAT dan CBTS mengukur kinerja atau kemampuan masing-masing siswa terhadap standar atau norma yang telah ditentukan untuk banyak siswa lain di distrik sekolah, negara bagian atau bangsa yang menjadi sasaran penyusunan masing-masing ujian. Nilai ujian tersandarisasi digunakan untuk pemilihan dan penempatan, seperti kenaikan kelas atau penerimaan di perguruan tinggi untuk diagnosis dan perbaikan, untuk evaluasi strategi pengajaran, guru dan sekolah.

Penilaian dan Ujian terstandarisasi adalah ujian yang biasanya secara komersial disiapkan untuk digunakan di seluruh wilayah dan dirancang untuk memberikan informasi yang tepat dan bermakna tentang kinerja siswa dalam kaitannya dengan kinerja siswa lain dalam usia mereka atau tingkat kelas mereka. Ujian tersandarisasi biasanya digunakan untuk menawarkan ukuran yang menjadi patokan untuk membandingkan masing-masing atau kelompok siswa, sesuatu yang tidak dapat disediakan ujian yang dibuat oleh guru.

Penilaian dan Ujian terstandarisasi biasanya disusun dengan seksama untuk memberikan informasi yang tepat tentang tingkat kinerja siswa. Paling sering pakar kurikulum menetapkan apa yang seharusnya diketahui dan sanggup dilakukan siswa pada usia tertentu dalam mata pelajaran tertentu. Kemudian pertanyaan dituliskan untuk menilai berbagai kemampuan atau informasi yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Pertanyaan tersebut diujicobakan dalam berbagai kelompok siswa. Soal-soal yang dikerjakan dengan benar oleh hampir semua siswa atau tidak dapat dijawab oleh semua siswa biasanya dicoret, sebagaimana juga dengan soal-soal yang dirasakan siswa tidak jelas atau membingungkan. Pola nilai dipelajari dengan seksama. Kalau siswa yang memperoleh nilai yang baik dalam kebanyakan soal tidak tampil lebih baik daripada siswa yang memperoleh nilai rendah dalam satu soal tertentu, soal tersebut barangkali akan dicoret.

Fungsi dan Jenis Penilaian dan Ujian Terstandarisasi

1. Fungsi Penilaian dan Ujian Tersandarisasi

a. Pemilihan dan Penempatan

Penilaian dan Ujian tersandarisasi sering digunakan untuk memilih siswa guna memasuki atau memperoleh tempat dalam program khusus. Ujian terstandarisasi dapat juga digunakan, bersama informasi lainnya, untuk membantu pendidik memutuskan apakah harus menempatkan siswa dalam program pendidikan khusus atau menempatkan siswa dalam kelompok kemampuan. Ujian terstandarisasi kadang-kadang digunakan untuk menentukan kelayakan naik kelas, lulus dari sekolah menengah umum atau memasuki suatu pekerjaan.

b. **Diagnosis**

Penilaian dan Ujian terstandarisasi sering digunakan untuk mendiagnosa masalah atau kekuatan pembelajaran masing-masing siswa, misalnya, siswa yang tampil buruk di sekolah dapat diberikan serangkaian ujian untuk menentukan apakah dia mempunyai ketidakmampuan belajar atau keterbelakangan mental. Pada saat yang sama, ujian dapat mengidentifikasi kekurangan tertentu yang memerlukan perbaikan.

c. **Evaluasi**

Barangkali penggunaan paling umum penilaian dan ujian terstandarisasi ialah untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan keaktifan guru dan sekolah. Misalnya, distrik dan negara bagian menggunakan ujian untuk mengevaluasi peningkatan yang dialami sekolah dalam seluruh kinerja siswa.

d. **Peningkatan Mutu Sekolah**

Sekolah sering berpaling ke ujian pencapaian akademis untuk mengevaluasi keberhasilan relatif program-program atau strategi-strategi pendidikan yang saling bersaing. Misalnya, kalau guru atau sekolah mencoba suatu strategi pengajaran inovatif, ujian dapat membantu mengungkapkan apakah hal itu lebih berhasil daripada metode sebelumnya. Hasil ujian seluruh negara bagian dan seluruh distrik sering berperan sebagai ukuran yang dapat digunakan warga untuk menilai keberhasilan sekolah-sekolah lokal mereka. Ujian kadang-kadang digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan pengajaran relatif para guru sekolah tersebut. Namun, mendidik siswa adalah suatu proses yang rumit dan ujian terstandarisasi hanya memberikan sebagian kecil informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi guru, program dan sekolah.

2. **Jenis Penilaian dan Ujian Terstandarisasi**

Ujian bakat seperti ujian kecerdasan umum dan ujian multifaktor memperkirakan kemampuan umum siswa dan kesiapannya untuk belajar. Ujian IQ yang diberikan kepada kemampuan umum siswa dan kesiapannya untuk belajar. Ujian IQ yang diberikan kepada perorangan atau kelompok mencoba untuk mengukur kecerdasan masing-masing dalam wilayah kognitif. Ujian pencapaian menilai kemahiran siswa dalam berbagai mata pelajaran. Ujian diagnostik difokuskan pada mata pelajaran tertentu untuk menyingkap kekuatan dan kelemahan penguasaan. Ujian acuan norma menafsirkan nilai berdasarkan kriteria kinerja yang sudah tetap.

Tiga jenis Penilaian dan Ujian Terstandarisasi umumnya digunakan dalam lingkungan sekolah adalah ujian kecerdasan, ujian acuan norma dan ujian pencapaian acuan kriteria (Aiken,2003;popham,2005).

1. **Ujian Kecerdasan.**

Ujian kecerdasan (aptitude test) dirancang untuk menilai kemampuan siswa. Itu berarti memperkirakan kemampuan siswa mempelajari atau melakukan jenis tugas tertentu alih-alih mengukur beberapa banyak telah dipelajari siswa. Beberapa sub-bagian berikut merupakan jenis-jenis ujian kecerdasan yang paling sering diberikan disekolah :

- a). Ujian Intelegensia Umum. Jenis ujian kecerdasan paling umum diberikan di sekolah adalah ujian intelegensia (intelligence test), atau kecerdasan umum untuk pembelajaran sekolah. Ujian intelegensia dirancang untuk memberikan petunjuk umum tentang kecerdasan masing-masing orang dalam banyak bidang fungsi intelektual. Ujian intelegensia memberi siswa berbagai jenis pertanyaan untuk dijawab dan soal-soal untuk diselesaikan.
- b). Penggunaan IQ. Penggunaan tingkat intelegensia (IQ) diperkenalkan pada awal 1900-an oleh Alferd Binet, seorang ahli psikologi Prancis, untuk mengidentifikasi anak-anak yang mempunyai kesulitan belajar yang sangat serius sehingga mereka tidak mungkin memperoleh manfaat dari pengajaran biasa di ruang kelas. Nilai IQ berperan penting karena hal itu mempunyai korelasi dengan kinerja sekolah (Ceci,1992). Beberapa orang akan mengalami perubahan yang sangat besar dalam perkiraan IQ mereka, bisa karena pengaruh sekolah atau lingkungan lainnya (Ceci,1991).
- c). Ujian Kecerdasan Multifaktor. Multifaktor Salah satu bentuk ujian kecerdasan lainnya yang memberikan rincian kemampuan yang lebih spesifik adalah ujian kecerdasan multifactor (multifactor aptitude battery). Kebanyakan ujian ini memberikan bukan hanya nilai kecerdasan secara keseluruhan tetapi juga sub nilai untuk kecerdasan verbal dan non verbal. Sering sub nilai bahkan dibagi dengan lebih rinci untuk menggambarkan kemampuan yang lebih spesifik.

2. Ujian Pencapaian Acuan Norma

Apabila ujian kecerdasan difokuskan pada potensi pembelajaran dan pengetahuan umum yang diperoleh di sekolah dan di luar, ujian pencapaian difokuskan pada keterampilan atau kemampuan yang secara tradisional diajarkan di sekolah.

- a). Ujian Pencapaian. Ujian pencapaian ini digunakan untuk mengukur pencapaian perorangan dan kelompok dalam berbagai jenis bidang mata pelajaran. Ujian pencapaian biasanya mempunyai beberapa bentuk untuk berbagai usia atau tingkatan kelas sehingga pencapaian dapat dipantau dalam kurun waktu beberapa tahun.
- b). Ujian Diagnostik. Ujian diagnostik (diagnostic test) berbeda dari ujian pencapaian dalam arti bahwa pada umumnya ujian ini difokuskan pada bidang isi spesifik dan menekankan kemampuan yang dianggap penting untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Ujian diagnostik menghasilkan informasi yang jauh lebih rinci daripada ujian pencapaian lainnya. Hasilnya dapat digunakan untuk mengarahkan pengajaran perbaikan atau untuk menata pengalaman pembelajaran bagi siswa yang diharapkan mempelajari kemampuan tersebut.
- c). Ujian Pencapaian Bidang Mata Pelajaran. Guru menyusun kebanyakan ujian di ruang kelas untuk menilai kemampuan dalam mata pelajaran tertentu. Namun, distrik sekolah dapat membeli ujian pencapaian mata pelajaran spesifik untuk hampir setiap mata pelajaran. Kalau ujian pencapaian terstandardisasi dianggap untuk mengevaluasi pembelajaran dalam bidang spesifik, isi ujian tersebut seharusnya dipelajari dengan seksama untuk memastikan kesesuaiannya

dengankurikulum distrik, pengajaran yang diterima siswa, dan standard dan penilaian distrik dan Negara bagian tersebut.

3. Ujian Pencapaian Acuan Kriteria

Ujian Pencapaian Acuan Kriteria Ujian acuan kriteria berbeda dari ujian terstandarisasi acuan norma dalam beberapahal (Aiken, 2003). Soal-soal dalam ujian tersebut dipilih untuk menyesuaikan dengan sasaran pengajaran spesifik, sering dengan tiga hingga lima soal yang mengukur masing-masing sasaran. Karena itu, ujian tersebut dapat menunjukkan sasaran mana telah dikuasai masing-masing siswa atau kelas tersebut secara keseluruhan. Ujian acuan kriteria berbeda dari ujian pencapaian lain dalam hal bagaimana ujian tersebut dinilai dan bagaimana hasilnyaditafsirkan. Rapor nilai untuk ujian acuan kriteria sering berbentuk jumlah soal yangdikerjakan siswa dengan benar dalam masing-masing sasaran. Dari data ini, guru dapat mengukur apakah siswa tersebut telah menguasai sasaran tadi.

Cara Menafsirkan Ujian Terstandarisasi

Setelah siswa mengikuti ujian berstandarisasi, biasanya ujian tersebut dikirimkanuntuk dinilai dengan computer ke kantor pusat atau penerbit ujian tersebut. Nilai mentahsiswa di ubah menjadi satu nilai yaitu seperti presentil, ekuivalen kelas, atau ekuivalen kurvanormal yang menghubungkan nilai siswa tersebut dengan nilai kelompok yang menjadinorma ujian tersebut dipatok.

1. Nilai Presentil. Nilai presentil (Percentile Score) atau yang sering disingkat dengan % ILEmenunjukkan presentasi siswa dalam kelompok norma yang memperoleh nilai yang lebihrendah dari pada nilai tertentu. Misalnya saja jika seorang siswa mencapai median kelompok norma tersebut maka siswa tersebut akan mendapatkan presentil 50% karena nilainya melebihi 50% dari nilai orang-orang lain dalam sekelompok norma tersebut.
2. Nilai Ekuivalen Kelas. Menghubungkan nilai siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tingkattertentu atau nilai standar yang menghubungkan nilai mentah siswa dengan nilai rata-ratayang diperoleh kelompok norma pada tingkatan kelas yang berbeda. Katakanlah suatukelompok norma mencapai nilai 70 maka nilai yang ditetapkan sebagai nilai ekuivalen kelasadalah 5,0. Dan apabila suatu kelompok mendapatkan nilai 80 maka nilai ekuivalen kelasditetapkan menjadi 6,0. Mungkin ada juga seorang siswa kelas dapat mencapai 75, angka ini berada di antara 5,0 dan 6,0 maka ekuivalen kelas dapat di tetapkan menjadi 5,5. Angkasetelah decimal dibaca bulan jadi nilai ekuivalen tersebut dibaca dengan 5 tahun 5 bulan. Danapabila siswa dalam ketida kelas lima maka seharusnya anak tersebut mempunyai nilai 5,3(lima tahun tiga bulan).
3. Nilai Standar. Beberapa jenis nilai menggambarkan hasil ujian sesuai dengan kedudukannya dalamkurva normal. Kurva normal menggambarkan pendistribusian nilai dimana kebanyakanmasuk dekat pertengahan atau rata-rata dengan jumlah nilai yang lebih kecil secara simetristampak kalau kita makin jauh ke atas atau ke bawah pertengahan tersebut.

4. Defiasi Standar. Salah satu konsep penting yang terkait dengan pendistribusian normal ialah defiasistandar (standart deviation) ukuran penyebaran nilai. Deviasai standar secara kasar ialah jumlah rata-rata nilai yang berbeda dengan nilai tengah. Misalnya pertimbangkan saja keduakelompok ini.

Penilaian dan Ujian Terstandarisasi dalam PAI

Pendidikan Agama Islam menurut Abd Aziz (2010: 101) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penilaian Pendidikan Agama Islam disekolah, menurut Maliki (2014) dilakukan terhadap semua aspek. Aspek-aspek pokok penilaian PAI meliputi:

1. Pengetahuan agama Islam
2. Keterampilan agama Islam
3. Penghayatan agama Islam
4. Pembiasaan dan pengamalan agama Islam

Kelompok pokok Penilaian Agama Islam diatas termasuk dalam tiga Domain yaitu: 1) Domain Kognitif, 2).Domain Psikomotorik, 3). Domain Afektif. Semua unsur pokok pendidikan agama Islam mengandung aspek Kognitif, namun pada dasarnya aspek Kognitif ini dominasinya ada pada unsur pokok yaitu: keimanan, syariah dan sejarah. Sedangkan aspek Psikomotorik domonasinya ada pada unsur pokok ibadah dan Al- Qur'an.

Penilaian pendidikan agama Islam (PAI) sesuai dengan kurikulum 2013 mencakup semua aspek. Penilaian dilakukan bukan hanya dengan tes tertulis atau lesan tetapi juga pengamatan. Dalam penilaian pendidikan agama Islam mencakup: 1) penilaian sikap, yaitu penilaian observasi, penilaian sikap diri, penilaian teman sebaya, 2) peniaian pengetahuan terdiri dari: penilaian tes lisan, penilaian ter tertulis dan penugasan, 3) penilaian ketrampilan terdiri dari penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, dan penilaian produk.

SIMPULAN

Ujian terstandarisasi menggambarkan ujian yang seragam dalam isi, penyelenggaraan, dan penilaian. Oleh karena itu, dimungkinkan perbandingan hasilnya di seluruh ruang kelas, sekolah, dan distrik sekolah. Ujian terstandarisasi mengukur kinerja atau kemampuan masing-masing siswa terhadap standar atau norma yang telah ditentukan untuk banyak siswalain di distrik sekolah, negara bagian atau bangsa yang menjadi sasaran penyusunan masing-masing ujian.

Ujian terstandarisasi mempunyai fungsi untuk pemilihan, penempatan, diagnosis, evaluasi, dan peningkatan mutu sekolah. Jenis ujian terstandarisasi yaitu ujian kecerdasan (ujian intelegensia umum, pengukuran IQ, ujian kecerdasan multifkator), ujian pencapaian acuan norma (ujian pencapaian, ujian diagnostic, ujian pencapaian bidang maa pelajaran), ujian pencapaian acuan kriteria dan penentuan standar. Cara menafsirkan ujian terstandarisasi nntara lain: nilai presentil, nilai ekuialen kelas, nilai standard dan deviasi standar. Masalah yang terkait dengan ujian

terstandarisasi meliputi validitas, kehandalan, ketidakadilan ujian dan penyelenggaraan ujian dengan komputer.

REFERENSI

- Ali, M., & Asrori, M. (2019). Psikologi remaja: *Perkembangan peserta didik*.
- Amin, M. S. (2018). Perbedaan struktur otak dan perilaku belajar antara pria dan wanita; Eksplanasi dalam sudut pandang neuro sains dan filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38–43.
- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(2), 8–16.
- Arifin, M., Sari, A. P., & Tama, A. M. (2017). IMPLIKASI TEORI BELAJAR SIBERNETIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN PENERAPAN IT DI ERA MODERN. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*.
- Arifudin, O., Hidana, R., Julius, A., Doho, D. B., Sormin, E., Ghazali, A., Marlina, H., Lasmono, S., Nurmiyanti, L., & Fatmasari, R. (2020). Psikologi Pendidikan (*Tinjauan Teori Dan Praktis*).
- Dahar, R. W. (2011). Teori-teori belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Erlangga*, 136, 141.
- Daulay, N. (2015). Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi. Kencana.
- Eva, L. (2017). *Psikologi Dasar Bagi Guru*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, M. (2017). Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran. Garudhawaca.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.